

BAB II TINJAUAN OBJEK STUDI

2.1 JENIS, FUNGSI, DAN KEBUTUHAN GRIYA GALERI FOTOGRAFI

Griya, yang merupakan sebuah bangunan tempat tinggal atau rumah. Dalam kalangan masyarakat, griya biasa disebut sebagai sebuah kompleks permukiman atau perumahan. Penerapan kata griya dalam konteks “Griya Galeri Fotografi” dimaksudkan sebagai sebuah kompleks yang dapat menyatukan beberapa fungsi dari bangunan itu sendiri. Adanya fungsi galeri, penginapan, cafe, ruang meeting, studio, kantor, dan ruang perlengkapan fotografi.

Banyak jenis Galeri yang ada di Indonesia, akan tetapi sedikit atau bahkan jarang menemui sebuah galeri yang berbasis kepada sebuah Foto. Secara umum dalam memamerkan sebuah karya foto, sang Fotografer hanya akan menunjukkan hasil karya mereka di tempat yang terdapat kegiatan Fotografi, bukan wadah permanen. Oleh karena itu, supaya makin diharganya sebuah karya berbasis lensa kamera ini maka diwujudkanlah sebuah wadah atau tempat permanen yang diperuntukkan bagi komunitas pecinta Fotografi.

Perwujudan Galeri yang akan dihasilkan, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan daripada penghuni ruang pameran itu sendiri. Hubungan atau keserasian antar ruang dan fungsi dari ruang - ruang inilah yang akan menjadi satu kesatuan tak terpisahkan, dimana organisasi ruang yang diciptakan jelas dan memudahkan bagi para pengunjung. Selain itu Galeri ini didirikan di kawasan yang strategis dimana segala kegiatan masyarakat terjadi dan tidak merusak atau mencemari lingkungan sekitar dengan pembangunan atau desain yang tidak ramah lingkungan.

Galeri Fotografi ini cenderung masuk kedalam jenis galeri yang bersifat *Vanity* dan Komersial. Perpaduan antara *Vanity* dan Komersial ini terjadi dimana dalam gambaran umumnya, sebuah galeri ini hanya diperuntukkan hanya bagi para anggota komunitas saja dimana mereka memiliki akses *VIP* dalam akses bangunan, akan tetapi ketika akan diadakannya *event* dimana masyarakat umum terlibat maka ruang dalam bangunan akan seketika dialih fungsikan untuk memenuhi kegiatan.

Selain sebagai tempat untuk ajang adu hasil karya, galeri ini juga difungsikan atau diperuntukkan bagi para Fotografer dalam meraih keuntungan, dimana mereka dapat

melakukan kegiatan ekonomi dan ajang pengenalan pribadi kepada khalayak umum untuk lebih meningkatkan daya jual produk masing - masing.

Sedangkan proses kreatif yang wajib ada di dalam Galeri, masuk kedalam beberapa hal, diharapkan sang Fotografer dapat mempergunakan ruang sebagai :

1. Tempat memamerkan karya (*Public*)
2. Tempat membuat karya (*Private*)
3. Tempat mengumpulkan karya (*Semi Private*)
4. Tempat memelihara karya (*Private*)
5. Tempat mempromosikan karya (*Public*)
6. Tempat kumpul (*Public*)
7. Tempat diskusi (*Semi Public*)

2.2 GALERI

2.1.1 Fungsi Galeri secara Umum

Galeri, memiliki arti yang berbeda menurut beberapa ahli. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Galeri dapat diartikan sebagai suatu ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni. Sedangkan menurut pandangan Kamus Arsitektur Galeri merupakan salah satu jenis ruang yang menyusun terbentuknya sebuah museum dengan fungsi utama yakni sebagai tempat Pameran. Lain halnya menurut seorang arkeolog, Djulianto Susilo mengatakan Galeri berbeda dengan museum, sebuah Galeri merupakan tempat untuk menjual benda atau karya seni, sedangkan museum tidak boleh melakukan proses transaksi dimana museum hanya diperuntukkan sebagai tempat atau wadah memamerkan koleksi benda - benda yang memiliki nilai sejarah dan langka akan keberadaannya.

Galeri selain sebagai ruang ajang pameran hasil karya tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat komunikasi, berbagai ilmu, juga berbagi pengalaman. Sebuah ruang pameran dalam galeri harus memenuhi beberapa hal, yaitu terlindung dari kerusakan, pencurian, kelembaban, kekeringan, cahaya matahari langsung, dan debu. Maka persyaratan umum yang wajib terpenuhi yakni adanya pencahayaan yang cukup, penghawaan yang baik dengan kestabilan kondisi dalam ruang, serta tampilan pemajangan yang dibuat menarik.¹

Persyaratan umum sebuah galeri adalah memiliki sebuah ruang pameran untuk memamerkan berbagai karya seni. Sedangkan persyaratan khusus yakni adanya proporsi dan keseimbangan dalam merancang prinsip galeri. Adanya elemen - elemen ruang dalam yang jelas, dalam hal ini elemen sirkulasi, sistem pencahayaan, fleksibilitas ruang, tempat display, dan sistem keamanan objek bagi para pengunjung. Dalam ruang pameran, sebuah galeri memiliki standar penyajian karya seni yang diperhatikan berdasarkan tinggi serta jauh jarak pandang manusia.²

Galeri terbagi dalam beberapa jenis, Galeri dalam Museum, Galeri Kontemporer, Vanity Gallery, Galeri Komersial, dan Galeri Arsitektur. Galeri dalam Museum, ini merupakan galeri khusus untuk memamerkan benda - benda yang bersifat langka dan memiliki nilai sejarah lebih. Galeri Kontemporer dimana memiliki fungsi komersial dan dimiliki oleh perorangan. *Vanity Gallery*, merupakan suatu galeri seni artistik yang bisa dialih fungsikan apabila memerlukan adanya sebuah kegiatan seperti pendidikan dan pekerjaan di dalamnya. Galeri Komersial, galeri yang bergerak dibidang perekonomian, biasanya milik pribadi dan hanya mencari keuntungan dengan memperjualkan hasil karyanya. Sedangkan Galeri Arsitektur merupakan sebuah galeri yang memamerkan hasil - hasil karya dibidang arsitektur.

Sedangkan menurut koleksi barang dan kegiatannya, galeri terbagi menjadi tiga secara umum, yakni Galeri Tetap dimana barang yang dipamerkan bersifat permanen, Galeri Temporer dimana kegiatan pameran sesuai jadwal tertentu, dan yang terakhir Galeri Keliling yang mengadakan pameran tidak menetap pada satu lokasi saja. Kemudian galeri juga terbagi ke dalam beberapa koleksi. Galeri Pribadi yang hanya memamerkan hasil karya pribadi seniman itu sendiri dan tidak memperjual belikan hasil karyanya. Galeri Umum memamerkan hasil karya dari berbagai seniman secara umum dan juga dapat memperjualkan hasil karyanya. Terakhir ada Galeri Kombinasi yang merupakan suatu kombinasi dari galeri pribadi dan galeri umum, dimana ada satu ruang khusus untuk memajang koleksi pribadi dan ada ruang bersama untuk pameran gabungan, pameran yang ada di galeri ini tidak diperjual belikan.

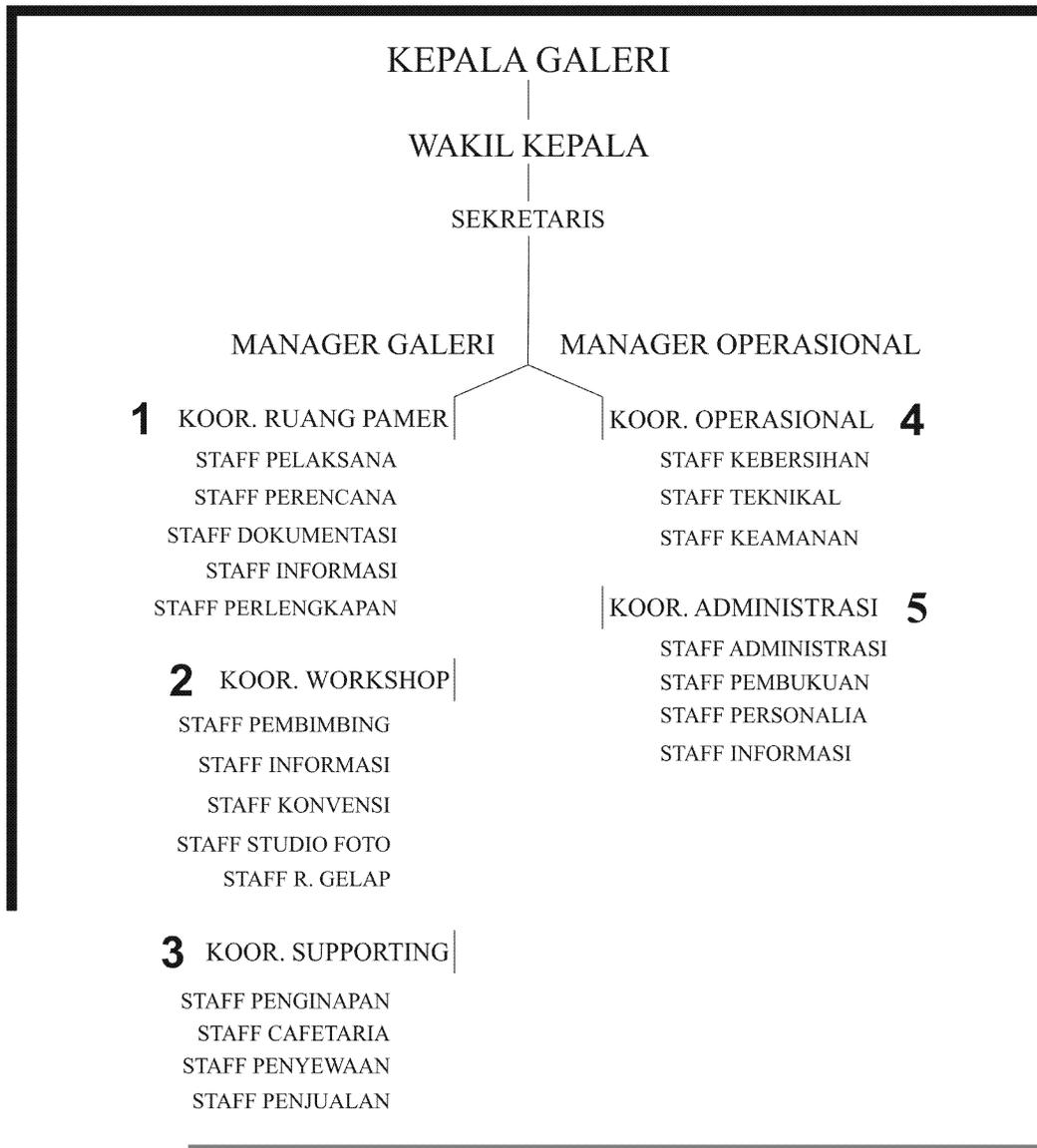
Fungsi daripada galeri itu sendiri selain sebagai wadah atau alat komunikasi antara pemilik karya dengan penikmat karya juga dapat difungsikan sebagai tempat promosi, tempat pengembangan pasar bagi para seniman dan jajarannya, sebagai ajang

menunjukkan bakat, sebagai sarana atau proses kreatif dan pembelajaran, juga dapat digunakan untuk sarana wirausaha.

2.1.2 Fungsi Griya Galeri Fotografi

Sebuah Galeri identik dengan sebuah bangunan yang didalamnya terjadi kegiatan jual beli dan pameran hasil karya. Galeri Fotografi merupakan salah satu macam galeri, dimana memiliki fungsi umum sebagai Ruang Pajang Karya dimana karya dari seorang seniman bisa dinikmati secara umum. Ruang Ekonomi, sebuah galeri harus bisa berdiri sendiri dan mandiri oleh karena itu sebuah galeri membutuhkan sebuah manajemen keuangan yang baik sehingga keadaan ekonomi dari galeri itu sendiri tidak terganggu, oleh karenanya sebuah galeri biasanya sering mengadakan even dimana selain memamerkan karya dari seniman juga terjadi proses ekonomi dengan masyarakat. Ruang Pendidikan, beberapa galeri cenderung memiliki program masing - masing dimana program tersebut dapat mendukung eksistensi dari galeri itu sendiri, dari fungsi ini diharapkan galeri juga menjadi sarana penunjang bagi masyarakat awam yang tertarik dan ingin belajar. Ruang Sosial, menjadi salah satu ruang penghubung atau menjebatani dari berbagai kalangan masyarakat untuk saling bisa berinteraksi dan berbagi ilmu maupun pengalaman. Fungsi terakhir galeri yaitu Ruang Ekspresi, dimana sebagai wadah untuk mengekspresikan pemikiran para seniman, juga sebagai ruang penampung ekspresi dari masyarakat luas.

2.1.3 Struktur Organisasi Griya Galeri Fotografi



Bagan 5.1 Organisasi Griya Galeri Fotografi

Dari bagan pengelola galeri di atas, pelaku kegiatan dapat terbagi ke dalam sub - sub bagian yang disesuaikan menurut bidangnya. Sehingga mempermudah dalam menentukan ukuran dan kebutuhan ruang. Dari sub bagian inilah yang kemudian akan terurai berdasarkan bidangnya, sehingga mempermudah dalam pengelolaan segala kegiatan dalam galeri.

2.1.4 Kelengkapan Ruang Griya Galeri Fotografi

Dalam perwujudannya, sebuah Galeri Fotografi diharapkan mampu memenuhi standar galeri - galeri pada umumnya. Kelengkapan ruang juga menjadi nilai lebih sebuah galeri untuk dapat mewujudkan kebutuhan - kebutuhan bagi para penghuninya. Galeri Fotografi ini memiliki beberapa keunggulan berbeda daripada galeri lain pada umumnya, selain ajang pameran dan tempat perkumpulan komunitas, diharapkan menjadi suatu wadah untuk saling berbagi ilmu antara yang berpengalaman dengan orang awam yang datang untuk berkunjung. Maka diperoleh klasifikasi kebutuhan ruang apa saja yang akan mampu menghidupkan suasana dalam Galeri Fotografi ini :

1) Studio Foto

Studio foto akan sangat berkaitan erat hubungannya dengan Fotografer. Pada umumnya studio foto tidak hanya sebagai tempat untuk mengasihkan foto tetapi juga difungsikan sebagai tempat pencetakan, editing, dan proses kreatif lainnya. Semua ruang dalam kawasan ini tetap mengedepankan esensi Fotografi itu sendiri. Sebuah Studio Foto pada umumnya memiliki beberapa peralatan penunjang, seperti kamera, lensa, flash external, lamou studio, softbox, standar reflektor, payung reflektor, dan kabel sinkronisasi. Semua peralatan akan saling berkaitan.³

Dalam studi foto pengaturan tata lampu, latar, dan komponen pendukung lainnya akan sangat berpengaruh yang nantinya akan mengendalikan situasi dalam proses pemotretan. Hal utama yang ada dalam suatu studio foto yakni pengendalian situasi. Pengendalian situasi yang dimaksud yakni dapat berupa, tata letak subjek foto, suasana dan nuansa yang diciptakan dalam ruangan, dan pengendalian pencahayaan dalam penggunaan foto. Pengendalian ini akan menjadi sebuah dasar dalam proses pengambilan gambar supaya hasil yang diperoleh akan maksimal. Teknik pengendalian cahaya dalam studio foto meliputi :⁴

1. *Front Light*, posisi dimana pencahayaan berada tepat di depan objek, sehingga akan terlihat cahaya yang datar namun justru akan menjadi suatu hal unik.
2. *Oval Light*, posisi cahaya tepat berada di arah sedikit menyamping atau sekitar 45 persen dari posisi objek, akan memperoleh hasil objek terlihat menarik dan nampak asli tanpa kehilangan warnanya.

3

4

3. *Side Light*, posisi cahaya juga berasal dari samping objek dan posisi bayangan ada pada sisi lainnya.
4. *Rim Light*, posisi cahaya berada dibelakang sudut objek, akan menampilkan bagian depan objek lebih gelap namun akan memberi kesan yang dalam karena keunikan hasilnya.
5. *Back Light*, cahaya tepat berada dibelakang objek foto, hal ini apabila objek yang digunakan adalah manusia maka akan terlihat gelap atau tidak terlihat.
6. *Top Light*, posisi pencahayaan berada tepat di atas objek sehingga memunculkan suatu kilauan.
7. *Ray of Light*, posisi pencahayaan yang muncul dari tembusan awan, daun, dan lainnya.

2) Ruang Pamer

Ruang Pamer yang mengusung konsep teknik dalam fotografi, setiap ruang akan memiliki tema berbeda menyesuaikan hasil karya yang akan dipamerkan. Ruang pamer terbagi ke dalam dua klarifikasi. Ruang pokok merupakan sebuah wadah yang memang dikhususkan bagi member untuk menunjukkan hasil karyanya, dimana interior dalam ruang pamer tersebut akan disesuaikan dengan teknik ataupun kemampuan yang digunakan sang Fotografer, sehingga memberikan kesan keserasian dan ketertarikan bagi para penikmat foto. Sedangkan ruang sekunder digunakan sebagai wadah dalam menunjukkan hasil karya orang awam, bukan bagian dari member, dalam ruang ini interior akan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suasana netral ataupun perpauduan semua teknik yang ada dalam Fotografi, sehingga hasil karya tidak akan terlihat membosankan dan cukup menjadi penyita perhatian.

3) Ruang Diskusi

Ruang diskusi memang diperlukan dalam sebuah galeri ini, terlebih karena galeri ini merupakan milik suatu komunitas. Ruang ini difungsikan sebagai tempat adu gagasan, adu pengalaman, ngobrol bersama rekan, serta tempat pengambilan keputusan bersama untuk kemajuan komunitas itu sendiri.

4) *Cafetaria*

Café merupakan kata dari Bahasa Perancis yang berarti Coffee. Cafe merupakan bagian dari jenis restaurant yang identik hanya menjual kopi dan snack. Dalam bahasa Inggris Cafe biasa disebut dengan Coffeehouse atau Coffee Shop atau Tea Shop sedangkan *Café* untuk Perancis dan Cafe untuk di Itali. Maka dapat disimpulkan kita sering menggunakan kata Cafe yang artinya kita menggunakan Bahasa Itali.

Dalam hal ini fungsi cafe selain tempat untuk makan dan minum, juga tempat bersantai bagi khalayak umum, semua orang dapat menikmatinya.

5) Penginapan

Penginapan atau bisa disebut dengan akomodasi adalah sejenis tempat tinggal sementara (menyewa suatu lahan sementara) yang diperlukan saat seseorang sedang bepergian jauh dalam kurun waktu lebih dari satu hari. Suatu penginapan lebih cenderung identik dengan penyediaan tempat yang dipergunakan untuk beristirahat dengan tersedianya pelayanan komersial.⁵ Di dalam kawasan Galeri Fotografi ini, penginapan dikategorikan sebagai tempat menginap umum akan tetapi lebih terkhususkan bagi para member komunitas. Biasanya member yang menginap di tempat ini merupakan member yang datang dari luar kota dalam rangka kunjungan komunitas atau sekedar temu kangen dengan rekan member lainnya. *Profit* yang diberikan penginapan akan berbeda bagi member dan non member.

2.3 ACUAN BESARAN RUANG

Fasilitas umum yang terdapat dalam galeri yakni adalah ruang pameran, dimana ruangan ini difungsikan untuk mengkomunikasikan karya - karya visual kepada para pengunjung. Permasalahan dalam merancang suatu galeri biasanya terletak pada bagaimana menentukan aktivitas dan alur kegiatan, diharapkan mampu menghasilkan suatu ruangan yang mewadahi berbagai aktivitas dan diharapkan dapat menghubungkan antara fungsi dengan aktivitas yang terjadi di dalamnya. Kemudian menetapkan standar dan syarat - syarat pokok perancangan ruang agar dapat memenuhi kriteria Standar Kebutuhan Ruang Pameran.

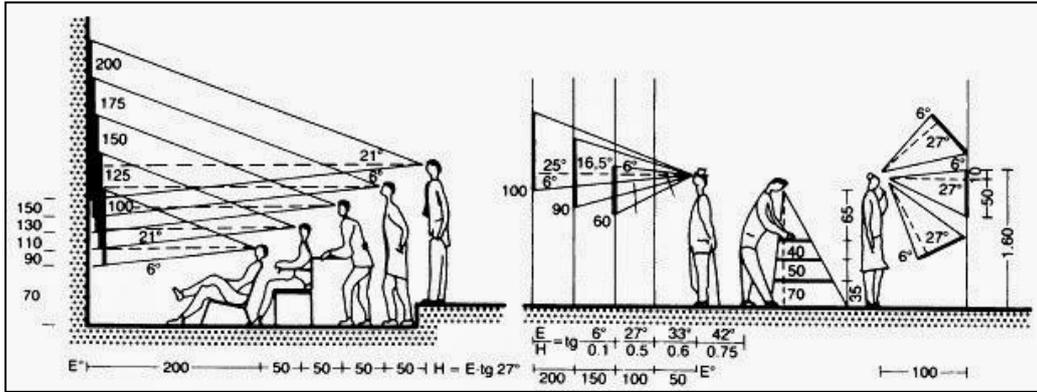
Dalam menyusun ruangan sebuah galeri harus terorganisasi dan menyesuaikan kebutuhan. Dalam Buku *Time Saver* karangan Joseph de Chiara dan Michael J. Crosbie mengemukakan ada lima dasar zona berdasarkan kebutuhan koleksi, yakni Publik terbagi dua (koleksi dan bukan koleksi), Non - Publik yang juga terbagi dua (koleksi dan bukan koleksi), dan yang terakhir adalah Tempat Penyimpanan.⁶ Kesan pertama pada bagian lobby dan pintu masuk akan memberikan tontonan publik dan pengenalan awal sebuah bangunan, diharapkan memberikan kesan pengenalan jati diri dari bangunan itu sendiri.

Dalam pembagian ruangan Galeri secara umum terbagi ke dalam dua area, yakni Area Publik dengan Area Non - Publik.

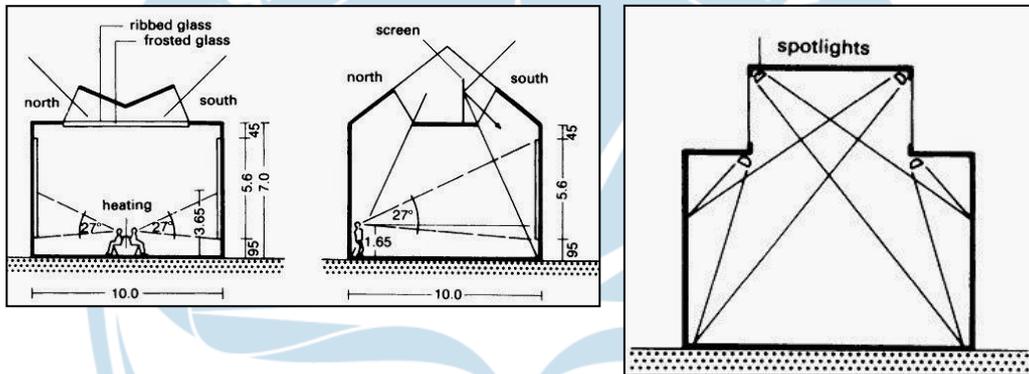
| Publik | Non - Publik |
|-----------------|--------------------------|
| Lobby | Kantor Pegawai |
| Ruang Informasi | Toilet |
| Toilet Umum | Ruang Konferensi |
| Toko Museum | Gudang |
| | Loading Dock |
| Ruang Pamer | Ruang Keamanan |
| Workshop | Ruang Jaringan Komputer |
| | Ruang Keamanan Peralatan |

Tabel 2.1 Pembagian Zona Area
sumber (*Buku Time Saver hal. 680*)

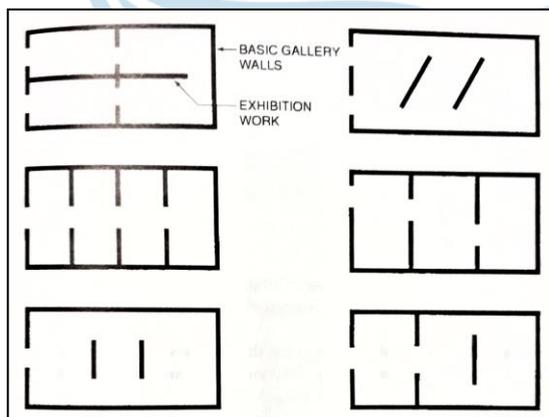
Dalam ruangan galeri terlebih pada ruang pamer jarak pandang manusia serta sistem pencahayaan dan pola tata letak pameran, sehingga para pengunjung akan merasa nyaman selama memandangi hasil karya juga tidak mudah jenuh saat berkeliling mengikuti selama melihat pameran.



Gambar 2.1 Jarak Pandang Manusia



Gambar 2.2 Bagian Kanan Pencahayaan Alami dan Bagian Kiri Pencahayaan Buatan



Gambar 2.3 Pola Letak Ruang Pamer

sumber (Buku Time Saver)

2.4 TEKNIK FOTOGRAFI SEBAGAI DASAR PERANCANGAN

2.4.1 Fotografi

Fotografi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai seni dan penghasil gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipeka. Sedangkan menurut R.M. Soelarko dalam bukunya Fotografi terbagi dari 2 kata yakni foto dan grafi, dalam bahasa Yunani foto berarti cahaya dan grafi berarti menulis atau melukis, sehingga dapat disimpulkan bahwa fotografi adalah melukis dengan cahaya.⁷

Dalam dunia Fotografi terbagi kedalam beberapa teknik, seperti teknik framing, teknik angle, teknik komposisi, teknik fotografi HDR, teknik high speed, teknik fotografi soft focus, teknik infrared, teknik fisheye.⁸

Teknik framing dalam dunia fotografi merupakan sebuah dasar dimana seorang fotografer mampu memosisikan suatu subjek utama atau Point of Interest sedemikian rupa yang mana elemen utama dikelilingi oleh elemen lain. Tujuannya adalah supaya lebih mempertegas dan menitik fokuskan pada subjek utama.⁹ Teknik Angle adalah sudut pengambilan gambar dalam membidik objek dimana memberi penekanan pada posisi kamera dalam situasi tak tentu. Hal ini akan menciptakan foto - foto yang berbeda, tergantung dari posisi bidikan, dalam ilmu fotografi apabila sebuah objek lebih menarik jika difoto dengan low angle maka belum tentu akan menarik bila difoto dari sudut angle lainnya.¹⁰ Dalam teknik komposisi sebuah seni fotografi memerlukan suatu kesatuan yang harmonis dari semua elemen foto dengan menempatkan sudut komposisi yang tepat sehingga hasilnya akan pas dan sesuai. Komposisi merupakan gambaran dari masing - masing individu, setiap individu memiliki suatu preferensi keinginan pembidikan foto masing - masing.¹¹

Teknik fotografi HDR, dimana teknik yang digunakan untuk menghasilkan foto menggunakan sebuah timpaan jangkuan cahaya yang dinamis, dimana lebih besar dibandingkan menggunakan teknik fotografi standar. Teknik fotografi High Speed, pada dasarnya teknik ini menangkap gambar dengan shutter sangat cepat, biasanya teknik ini lebih dianjurkan dalam menangkap suatu momen langka seperti pada saat ajang olahraga, teknik ini lebih sering menggunakan pencahayaan yang terang maupun

7

8

9

10

11

menggunakan ketepatan ISO. Teknik fotografi Soft Focus, teknik ini menggunakan kamera khusus yang menciptakan garis lembut sedikit buram dan pada bagian garis tepi akan cenderung lebih tajam. Teknik infrared, seni menangkap cahaya yang tidak terlihat dengan mata. Teknik fisheye, dapat menghasilkan gambar dengan pandangan melingkar 180 derajat, teknik ini menggunakan lensa khusus (fisheye).¹²

Dunia fotografi merupakan suatu hal dimana dapat menciptakan dan mengeksplor hasil karya serta mempelajari hal - hal baru. Banyak kategori yang terbagi dalam dunia fotografi, ada abstrak yang lebih mengutamakan pada keindahan objek gambar itu sendiri, ada arsitektur yang mengangkat nilai dari pada objek bangunan itu sendiri, ada budaya yang menampilkan keindahan budaya pada suatu lokasi, fashion dimana keindahan hasil karya yang ditonjolkan menggunakan seorang peraga, jurnalistik mewajibkan seorang reporter merekam semua kejadian yang ada dilapangan, ada landscape yang mempertontonkan suatu keindahan alam sekitar seperti gunung, sungai, pantai, makro seorang fotografer mampu memilih objek dan background yang sesuai, kategori manusia hanya untuk keperluan pribadi, nature biasanya berisi keindahan alam beserta makhluk hidup yang mengisinya, terakhir adalah kategori panggung dimana hanya diambil ketika ada acara penting di atas panggung.¹³

2.4.2 Teknik dalam Perancangan

Perancangan, merupakan moda awal dalam proses mendesain sebelum melakukan ke tahap yang berikutnya. Dalam proses desain seorang Arsitek dituntut menciptakan suatu hal baru dan imajinatif atau dapat dikatakan sebuah pemikiran murni sang Arsitek. Lain halnya dengan desain, sebuah desaini merupakan hasil dari sebuah proses dimana akan menciptakan suatu karya. Desain biasanya di peroleh dari literasi maupun pengalaman ataupun keinginan dan tujuan dari sang Arsitek sendiri.

Supaya terwujudnya keinginan desain yang sesuai dengan kebutuhan dalam bangunan Galeri Fotografi ini, maka mengusungkan tema dan konsep dari teknik - teknik dalam pengambilan sebuah gambar. Oleh karena itu agar terwujudnya kesesuaian, keseimbangan, dan keharmonisan antara sang fotografi dengan hasil karyanya, maka diambil kesimpulan sebuah ruang pameran akan menyesuaikan *passion* atau keunggulan dari sang Fotografer itu sendiri. Dalam hal ini diwujudkan ke dalam Tata Ruang Dalam

¹²

¹³

atau *design interior*. Dasar teknik inilah yang nantinya dapat mewujudkan keunggulan daripada Sang Fotografi itu sendiri.

Dalam perwujudannya kali ini, setiap ruang pameran akan mampu mewujudkan tema mendasar yakni “Jati Diri”, yang mana dalam konteks nyata setiap ruang menceritakan keunggulan dan *passion* dari setiap Fotografer. Maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya tema yang dapat menyatukan keseluruhan isi dari ruang pameran yakni “Jati Diri”.

Di dalam Galeri Fotografi akan terbagi ke dalam tiga kategori ruang pameran. Setiap ruang pameran mencerminkan tema dengan kemampuan teknik masing - masing pemilik karya. Pertama, yaitu ruang pameran yang dikhususkan bagi pemilik member dalam hal ini anggota komunitas. Apabila sang Fotografer memiliki kemampuan komposisi dalam pengambilan gambar, maka sang Arsitek harus mampu mewujudkannya dengan interior dalam ruang pameran menggunakan teknik komposisi pula, begitu pun dengan teknik - teknik lainnya, diharapkan mampu menghasilkan keserasian antara sebuah ruangan dengan karya yang ditampilkan. Kedua, yakni ruang pameran bagi para non member atau orang awam yang datang ikut andil dalam menunjukkan hasil karyanya. Ruangan ini didesain supaya semua teknik dalam pengambilan gambar dapat dipertontonkan dengan keseimbangan antara desain dan hasil karya itu sendiri.